

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM DAN KEGIATAN EKONOMI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 018
PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ELDAS FITRI

NIM. 10918008688

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM DAN KEGIATAN EKONOMI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 018
PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ELDAS FITRI

NIM. 10918008688

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write pada Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Eldas Fitri NIM. 10918008688 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Rabiul Awal 1433 H
05 Februari 2012 M.

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag.

Drs. Akmal, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write pada Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Eldas Fitri NIM. 10918008688 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Rajab 1433 H/ 07 Juni 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 17 Rajab 1433 H
07 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Aswir Salam, M.Ag.

Ansharullah, Sp.Mec.

Penguji I

Penguji II

Nurhayati, S.Ag. M.Hum.

Dra. Hj. Sakilah, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP.19700222199703 2 001

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write pada Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW.

Selama penulisan skripsi ini, banyak kendala dan hambatan yang dilalui. Berkat bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Bapak Rektor UIN SUSKA RIAU Prof. Dr. H. M. Nazir yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Universitas UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta Pembantu Dekan I, II, dan III.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik dari segi administrasi.

4. Drs. Akmal, M.Pd. selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang selalu memberikan arahan agar kesalahan-kesalahan yang ditemukan dapat diperbaiki.
5. Edi Yusni, S.Pd. selaku Kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 018 Penyasawan.
6. Mohd. Amir. HR, S.Pd. selaku guru pelaksana yang telah bekerja sama dengan baik bersama peneliti. Seluruh majelis guru SDN 018 Penyasawan, yang memberikan dukungan kepada peneliti.
7. Untuk kedua orang tuaku, suamiku, anak-anakku, serta saudara-saudaraku. Berkat kasih sayang semuanya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Buat teman-teman seangkatan yang sama-sama berjuang untuk memperoleh ilmu dan gelar S1, terima kasih penulis ucapkan untuk semuanya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua, dengan imbalan pahala berlipat ganda *Amin amin ya rabbal alamin.*

Pekanbaru, 13 Januari 2012
Penulis

Eldas Fitri

ABSTRAK

Eldas Fitri, (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* pada Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *think talk write* pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalahnya adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran *think talk write* pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?”

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitian adalah guru dan seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan strategi pembelajaran *think talk write*.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrument soal tes *essay*, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Pada pembelajaran pra tindakan, diperoleh ketuntasan individual dari 14 siswa yaitu 6 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 42,85. Sedangkan melalui penerapan strategi pembelajaran *think talk write*, pada siklus I diperoleh 9 siswa tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 64,29. Pada siklus II diperoleh 14 siswa tuntas dengan ketuntasan klasikal 100.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	vi
DATAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Berfikir	17
D. Hipotesis Tindakan	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Waktu dan Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	57
--------------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel IV.1	Daftar Kepala Sekolah	26
Tabel IV.2	Keadaan Guru	27
Tabel IV.3	Keadaan siswa	28
Tabel IV.4	Sarana dan Prasarana	28
Tabel IV.5	Data Ketuntasan Individu Siswa pada Pembelajaran Pra Tindakan	33
Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I	37
Tabel IV.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I	39
Tabel IV.8	Data Ketuntasan Individu Siswa pada Pembelajaran Siklus I	41
Tabel IV.9	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II	46
Tabel IV.10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I	48
Tabel IV.11	Data Tes Ketuntasan Hasil Belajar IPS pada Pembelajaran Siklus II	50
Tabel IV.10	Ketuntasan Belajar IPS Siswa setiap Pertemuan	53
Gambar III.1	Pelaksanaan Siklus PTK	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Isjoni menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.¹ Guru memiliki kewajiban untuk membimbing dan mengarahkan siswa selama kegiatan pembelajaran. Adapun peran guru yang disebutkan oleh Wina Sanjaya adalah guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan sebagai evaluator.² Oleh karena itu, guru haruslah selalu meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Trianto menyatakan bahwa masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal adalah rendahnya daya serap siswa yang diketahui dari rata-rata hasil belajar siswa yang masih memprihatinkan.³ Banyak siswa yang mengaku paham dan mengerti pada saat pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, ketika diberikan soal latihan ataupun ulangan, sebagian besar siswa tidak bisa untuk menyelesaikannya dengan benar.

Sudah menjadi kewajiban guru untuk mengarahkan siswa agar mendapatkan hasil yang baik dalam belajar. Guru harus bisa mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga pada diri siswa akan timbul perubahan

¹Isjoni, *Cooperative Learning*, Alfabeta, Bandung, 2010, h. 11

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2009, h. 20

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Kencana, Jakarta, 2009, h.

ke arah yang lebih baik. Ahmad Sabri mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman dan latihan.⁴ Artinya, kegiatan pembelajaran bertujuan sebagai perubahan tingkah laku siswa yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan tersebut sesuai dengan bidang apa yang dipelajarinya, yang semua bidang mengarahkan kepada tiga aspek tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa bukan diarahkan oleh suatu keadaan refleksi, akan tetapi dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga siswa akan mempelajari segala apa yang seharusnya dilakukan, dan apa yang dibutuhkan. Peran guru sangatlah berpengaruh dalam usaha memenuhi kebutuhan siswa tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa ditemukan pada setiap mata pelajaran di jenjang pendidikan yang berbeda. Begitu juga dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa tingkat Sekolah Dasar (SD). Ada sebagian siswa yang tidak menyukai IPS karena mereka menganggap IPS adalah mata pelajaran yang wajib menghafal. Guru harus bisa menghilangkan anggapan siswa tersebut, agar siswa lebih menyukai IPS dan belajar dengan sungguh-sungguh. Melalui kegiatan pembelajaran IPS yang baik, akan berpengaruh pada ketuntasan belajar siswa ke arah positif. Artinya, dengan pelaksanaan yang maksimal akan membuat hasil belajar IPS siswa menjadi lebih baik.

⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar-Mengajar Micro Teaching*, Ciputat Press, Ciputat, 2007, h. 19

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan guru bidang studi IPS kelas IV SDN 018 Penyasawan, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Dari 14 siswa, sekitar 6 siswa yang baru bisa mencapainya. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran IPS, hal tersebut ditandai dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut:⁵

1. Sebagian besar siswa kesulitan memberikan tanggapan pada saat diajukan pertanyaan oleh guru.
2. Sebagian besar siswa tidak bisa menjawab soal IPS yang diberikan guru baik pada saat latihan ataupun ulangan.
3. Siswa tidak bisa mengungkapkan pendapatnya.
4. Siswa tidak berani bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya.

Untuk menanggulangi gejala yang ditemukan, guru telah melakukan berbagai usaha agar tidak terulang lagi pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Adapun usaha yang pernah dilakukan guru bidang studi IPS kelas IV SDN 018 Penyasawan adalah dengan memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar, latihan tambahan, ulangan perbaikan, dan memperbaiki pelaksanaan. Akan tetapi, hal tersebut belum maksimal sehingga gejala-gejala di atas tetap saja terulang kembali dan hasil belajar siswa belum juga mencapai KKM sebesar 70 yang ditetapkan.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi IPS, guru harus memiliki bermacam-macam keterampilan yang dapat

⁵ Amir HR, *Wawancara*, SDN 018 Penyasawan, tanggal 15 Mei 2011

memberikan bantuan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran. Ahmad Sabri menyatakan bahwa guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai.⁶ Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar di kelas. Made Wena menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran sangat perlu karena dapat mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.⁷

Banyak strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan yang semua tujuannya sama untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Salah satunya adalah strategi pembelajaran *think talk write*. Penerapan strategi ini dimulai dengan siswa memikirkan pokok permasalahan pada bahan bacaan atau sumber belajar, kemudian hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi dan diskusi, kemudian membuat laporan hasil presentasi.⁸ Strategi pembelajaran *think talk write* merupakan bagian dari *cooperative learning* yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, kecakapan sebagai pertimbangan untuk berpikir dan berpartisipasi sosial.⁹

Dengan pelaksanaan yang baik, strategi ini akan membuat siswa aktif selama kegiatan pembelajaran dan akan menjadikan siswa lebih akrab dengan

⁶ Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, h. 45

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 2

⁸ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Surabaya, 2009, h. 66

⁹ Isjoni, *Op.Cit.*, h. 24

temannya dengan komunikasi yang positif. Strategi ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul, “ **Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* pada Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dapat mengartikan judul penelitian, maka diberikan defenisi istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰
2. *Think talk write* merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara siswa membaca sumber bacaan, membuat catatan, berdiskusi saling menyampaikan gagasan, kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.¹¹
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹²

¹⁰Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 126

¹¹ Suyatno, *Loc.Cit.*

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, h. 22

C. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

”Apakah penerapan strategi pembelajaran *think talk write* pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *think talk write* pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan siswa dan guru, dan juga sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

- b. Bagi guru, strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini dapat memperkaya strategi yang telah diketahui oleh guru, sehingga bisa memberikan variasi dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi siswa, diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar matematika yang jauh lebih baik dari sebelumnya dengan meningkatnya kemampuan pemecahan masalah matematika.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan di bidang penelitian, hasil penelitian merupakan syarat untuk menyelesaikan studi S1 di UIN SUSKA RIAU, dan dapat dijadikan sebagai landasan pijakan untuk melaksanakan penelitian yang relevan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap melakukan aktivitas apapun, manusia selalu menginginkan hasil dari kegiatan yang dilakukan. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa menginginkan hasil belajar yang baik setelah melakukan aktivitas pembelajaran. Nashar menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.¹ Belajar itu sendiri merupakan usaha seseorang untuk melakukan perubahan pada dirinya, perubahan yang dimaksud mengarah kepada yang lebih baik dari pada sebelumnya. Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.² Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang mengalami perubahan pada dirinya terutama kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Benyamin S. Blom yang dikutip Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan

¹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Delia Press, Jakarta, 2004, h. 77

² Nana Sudjana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, h. 22

reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretative.³

Hasil belajar dibutuhkan pada setiap mata pelajaran, begitu juga pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Materi IPS memuat segala peristiwa tentang sejarah, geografi, dan ekonomi yang mengajarkan agar siswa bias hidup layak di dalam lingkungan social masyarakat. Wina Sanjaya menyatakan bahwa IPS akan membuat siswa mampu menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.⁴ Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPS siswa harus dibimbing dengan maksimal sehingga kemampuan yang diharapkan melalui IPS juga dapat dicapai dengan maksimal.

Djamarah menyatakan beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu tujuan pembelajaran, guru, siswa, kegiatan pembelajaran, bahan dan alat evaluasi, serta evaluasi yang benar-benar mengarah pada tujuan yang telah dirumuskan.⁵ Guru berkewajiban memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif dalam melaksanakan setiap kegiatannya demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang dicapai siswa akan membuat siswa memiliki suatu kemampuan sesuai dengan apa yang dipelajari. Siswa yang mempelajari IPS akan memiliki kemampuan berupa pemahaman tentang IPS, yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sosialnya di lingkungan masyarakat.

³ *Ibid*, h. 23

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2008, h.82

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 109-118

Dengan menyiapkan alat evaluasi yang tepat, guru akan bisa mengukur hasil belajar siswa, dan menentukan sejauh mana perubahan yang telah terjadi pada masing-masing siswa. Hasil belajar yang diharapkan adalah berupa kompetensi terukur, yang dapat menentukan kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan mampu menyelesaikan permasalahan atau menjawab soal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.⁶

Sudah menjadi kewajiban dan tugas guru dalam mencapai tujuan yang dijelaskan di atas. Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan dan mengembangkan skenario pembelajaran yang dilaksanakan demi mendapatkan hasil belajar siswa yang baik khususnya pada IPS. Sedangkan siswa berkewajiban untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, dan bekerja sama dengan guru demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.

2. Strategi Pembelajaran *Think Talk Write*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan cocok dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Oleh

⁶ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*, h. 23

⁷ Wina Sanjaya, *Op.Cit.* h. 126

karena itu, guru harus bisa menyesuaikan strategi apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan indikator pembelajaran yang ditetapkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran *think talk write*. Strategi ini diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Strategi pembelajaran *think talk write* merupakan suatu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan komunikasi belajar siswa. Siswa memulai pembelajaran dengan cara memikirkan topik yang dipelajari, kemudian saling menyampaikan ide dan gagasan bersama temannya, terakhir baru menuliskan dalam bentuk tulisan sebagai kegiatan dari menulis.⁸ Kegiatan tersebut lebih efektif jika dilaksanakan dalam kelompok heterogen 3-4 siswa.

Aktivitas berpikir (*think*), dapat dilakukan siswa setelah mereka membaca teks, LKS ataupun buku pegangan yang ada. Kemudian siswa menandai dan memikirkan konsep yang dianggap penting atau bagian yang tidak dipahami, serta membuat catatan kecil. Berpikir pada umumnya menggunakan citra visual dalam mengingat gambar, bentuk, maupun simbol. Dengan membuat catatan kecil, maka akan lebih mempermudah otak untuk mengingat apa yang dibaca dalam rangka proses berpikir yang lebih baik.

Setelah siswa memikirkan hal-hal yang dianggap penting, selanjutnya adalah menyampaikan secara lisan kepada temannya dalam aktivitas berbicara (*talk*). Cara dalam menyampaikannya tidaklah ditetapkan, yang

⁸ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Surabaya, 2009, h. 66

penting siswa lain paham dengan yang disampaikan. Tahap *talk* ini akan membantu siswa terampil berbicara. Secara alami, proses komunikasi ini akan menjadikan suasana kelas menjadi hidup, karena terjadinya diskusi antar siswa yang membantu meningkatkan aktivitas belajar. Selama siswa berdiskusi, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang bertanya jika ada konsep yang tidak dipahami, maka guru memberikan penjelasan agar komunikasi sesama siswa tetap berjalan dengan baik.

Selanjutnya adalah menulis (*write*), yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja siswa yang telah disiapkan. Aktivitas menulis merupakan cara mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh melalui aktivitas diskusi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dengan adanya tulisan yang baik, maka akan sangat membantu siswa memahami konsep ataupun permasalahan yang ada untuk dicari penyelesaiannya. Perkembangan siswa akan dapat dilihat dari tulisan yang mereka sajikan.⁹

Melalui belajar dalam kelompok kecil dengan strategi *Think Talk Write*, kondisi pembelajaran lebih tampak hidup dan menyenangkan. *Think* (berfikir) adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. *Talk* (komunikasi lisan) dapat digunakan dalam segala macam situasi belajar. Bagi kelas-kelas rendah SD mungkin komunikasi lisanlah yang paling efektif. Akan tetapi di kelas-kelas yang lebih tinggi, bila anak-anak telah pandai membaca, bahan tertulis, dan gambar-gambar tidak kurang efektifnya

⁹ <http://.wordpress.com/2009/04/29/model-pembelajaran-TTW-Pemecahan-masalah/> diakses tanggal 03 Agustus 2011

dibandingkan komunikasi verbal. *Write* (menulis) adalah aktivitas seluruh otak yang merealisasikan apa yang dipikirkan dan apa yang diucapkan.

Strategi pembelajaran *think talk write* memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu;

a. Kelebihan

- 1) Guru lebih mudah mengontrol siswa selama pembelajaran karena berada pada kelompok-kelompok heterogen.
- 2) Siswa lebih memahami materi karena mereka menemukan sendiri melalui pemecahan masalah pada LKS.
- 3) Kemampuan siswa dalam berpikir, berbicara, dan menulis menjadi meningkat karena dilaksanakan secara berurutan.

b. Kelemahan

- 1) Butuh waktu agar siswa yang mengerti dengan aktivitas yang dilaksanakan.
- 2) Siswa dengan kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis yang rendah sulit untuk mengikuti pembelajaran.
- 3) Memerlukan bimbingan yang maksimal untuk siswa melakukan diskusi.

3. Hubungan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Hasil Belajar IPS

Hasil belajar yang baik sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh guru dan siswa. Hasil tersebut merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator materi yang dipelajari. Hasil yang

diperoleh sangat bergantung pada bagaimana pelaksanaan selama proses pembelajaran tersebut. Dengan pelaksanaan yang baik, tentu hasil yang baik juga akan didapatkan siswa. Dengan melihat hasil belajar siswa yang berupa hasil terukur, maka guru dapat menentukan siswa yang telah tuntas atau belum di dalam mencapai tujuan tersebut. Guru juga dapat mengukur sejauh mana perkembangan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran *think talk write* akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Melalui strategi ini, siswa sepenuhnya terlibat dalam aktivitas belajar. Sehingga potensi yang dimiliki siswa dalam hal berpikir, berbicara, dan menulis akan terealisasikan selama proses berlangsung. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami apa yang dipelajari, dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelumnya.

4. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini terdiri dari dua aspek yaitu indikator kinerja/proses dan indikator hasil.

a. Indikator Kinerja/Proses

1) Aktivitas guru

- a) Guru menyajikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan siswa.
- b) Guru meminta siswa untuk membaca buku pegangan dan memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan.

- c) Guru meminta siswa untuk menuliskan hubungan yang ditemukan dalam bentuk catatan kecil.
 - d) Guru meminta siswa mendiskusikan hubungan yang ditemukan untuk menyelesaikan permasalahan bersama anggota kelompok masing-masing.
 - e) Guru mengarahkan siswa agar hasil diskusi yang diperoleh disajikan dalam bentuk tulisan.
 - f) Guru membimbing diskusi antar kelompok dan memberi penjelasan tentang permasalahan yang dibicarakan.
- 2) Aktivitas siswa
- a) Siswa mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang disajikan.
 - b) Siswa membaca buku pegangan dan memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.
 - c) Siswa menuliskan hubungan yang ditemukan dalam bentuk catatan kecil.
 - d) Siswa mendiskusikan hubungan yang ditemukan untuk menyelesaikan permasalahan bersama anggota kelompok masing-masing.
 - e) Siswa menyajikan hasil diskusi yang diperoleh dalam bentuk tulisan.
 - f) Siswa mengikuti diskusi kelompok yang dibimbing guru dan mendengarkan setiap penjelasan yang disampaikan.

b. Indikator Hasil

Indikator hasil penelitian mengacu pada nilai yang diperoleh siswa berdasarkan soal tes yang diberikan. Nilai tersebut harus sama atau melebihi KKM, yaitu untuk individual 70% dan secara klasikal 70%. Apabila target tersebut telah tercapai, maka siklus penelitian tindakan kelas (PTK) akan dihentikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zakiyatul Fikriyyah, dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Logika Matematika melalui Belajar dalam Kelompok Kecil dengan Strategi *Think Talk Write* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kudus Tahun 2007”. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis yang belajar dalam kelompok kecil dengan strategi *Think Talk Write* mengalami peningkatan hasil belajar. Aktivitas siswa dalam belajar dalam kelompok kecil dengan strategi *Think Talk Write* adalah baik. Siswa dan guru menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran ini.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis laksanakan terletak pada strategi yang digunakan. Hasil penelitian yang diperoleh juga sama yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yaitu matematika oleh Zakiyatul, dan IPS oleh peneliti.

C. Kerangka Berfikir

Hasil belajar yang baik sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh guru dan siswa. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator materi yang dipelajari. Hasil yang diperoleh sangat bergantung pada bagaimana pelaksanaan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan pelaksanaan yang baik, tentu hasil yang baik juga akan didapatkan siswa.

Belajar dalam kelompok kecil dengan strategi *Think Talk Write* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam kelompok kecil dengan strategi *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan cara konvensional.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika strategi pembelajaran *think talk write* diterapkan, maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 14 siswa dengan pembagian 6 laki-laki dan 8 perempuan.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *think talk write*, khususnya pada pokok bahasan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun ajaran 2011/2012. Waktu penelitian adalah dari bulan Juli 2011 sampai bulan Desember 2011, sedangkan untuk pengumpulan data dilaksanakan pada bulan November 2011.

C. Rancangan Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Room Research*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk

memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan dilaksanakan dengan kolaborasi antara guru dan mahasiswa (peneliti). Sebelum pelaksanaan dua siklus, dilaksanakan terlebih dahulu kegiatan pra tindakan yang hasilnya digunakan sebagai perbandingan hasil penelitian yang diperoleh.

Pembelajaran Pra Tindakan

Pembelajaran pra tindakan dilaksanakan dengan satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pokok bahasan sebelumnya yaitu kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pada pelaksanaan kegiatan pra tindakan ini, proses belajar mengajar berlangsung seperti biasanya guru mengajar yang sesuai dengan RPP-1 (lampiran B₁).

Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan rencana pembelajaran (RPP) dengan kolaborasi antara mahasiswa (peneliti)

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 58

dan guru bidang studi IPS yang bersangkutan. Penyusunan rencana pengajaran disertai pula dengan penyusunan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi (untuk guru), LKS (Lembar Kegiatan Siswa), soal tes tertulis atau evaluasi 1 dan kunci jawaban evaluasi 1 (untuk siswa).

b. Implementasi

1) Kegiatan Awal

- a) Guru melihat kesiapan siswa untuk belajar, dan memberikan motivasi
- b) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
- c) Mengingatnkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru.
- d) Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan melalui strategi pembelajaran *think talk write*.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menentukan kelompok belajar siswa dengan anggota 4 orang secara heterogen.
- b) Guru menyajikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan siswa.
- c) Siswa diminta untuk membaca buku pegangan dan memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

- d) Guru meminta siswa untuk menuliskan hubungan yang ditemukan dalam bentuk catatan kecil.
 - e) Guru meminta siswa mendiskusikan hubungan yang ditemukan untuk menyelesaikan permasalahan bersama anggota kelompok masing-masing.
 - f) Hasil diskusi yang diperoleh disajikan dalam bentuk tulisan pada LKS yang telah disiapkan.
 - g) Guru membimbing diskusi antar kelompok dan memberi penjelasan tentang permasalahan yang dibicarakan.
- 3) Kegiatan Akhir
- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
 - b. Memberikan tes soal yang berbentuk essay untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c. Observasi

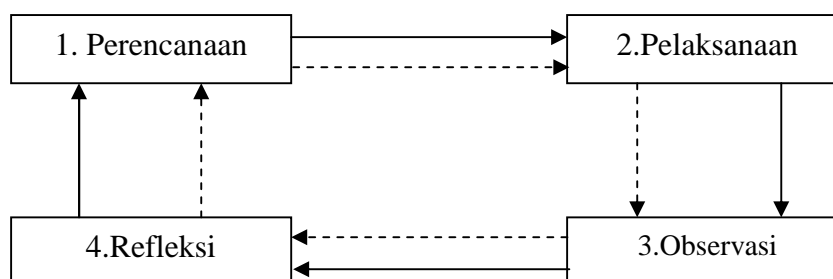
Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan strategi pembelajaran *think talk write*, maka perlu diadakan observasi (pengamatan) selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer (pengamat) yaitu peneliti sendiri. Peneliti bertugas untuk mencatat aktivitas guru pada setiap kegiatan apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan kegiatan pada RPP. Hal yang ditemukan tersebut dicatat pada lembar observasi yang nantinya akan dianalisa pada kegiatan refleksi.

d. Refleksi

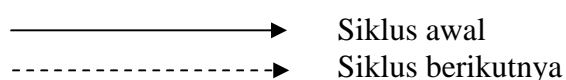
Refleksi merupakan kegiatan melihat kembali aktivitas guru yang telah dilaksanakan. Setelah pelaksanaan tindakan yang diiringi dengan observasi, maka perlu diadakan refleksi untuk meninjau ulang kembali pelaksanaan tersebut. Catatan yang telah dibuat oleh observer dianalisa untuk dapat menemukan kelemahan dan kekurangan jalannya tindakan. Kemudian dilakukan perbaikan pada setiap kelemahan yang ditemukan tersebut, di mana perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus sebelumnya untuk mengurangi kendala-kendala yang ditemukan. Melalui refleksi ini jugalah akan diambil langkah apakah akan melanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Penelitian dihentikan jika target yang ditentukan telah berhasil, yaitu hasil Ilmu Pengetahuan Sosial siswa meningkat dan mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Deskripsi pelaksanaan siklus PTK

Gambar III.1
Pelaksanaan Siklus PTK



Keterangan:



D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa, data tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *think talk write* oleh guru, dan data tentang keadaan sekolah lokasi penelitian. Untuk itu, dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan soal yang berbentuk *essay* dan diberikan kepada siswa setiap proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran *think talk write*, yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menampilkan data tentang keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana, serta data tentang sejarah Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif.

Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *think talk write*. Data kualitatif dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu kegiatan pemaparan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran, serta nilai perkembangannya pada tiap pertemuan. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran dipaparkan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar IPS setelah menjawab soal tes yang diberikan, baik secara individual maupun secara klasikal. Data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis dengan analisis statistik imperensial.

a) Ketuntasan individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Ketuntasan belajar secara individu

R = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum dari tes²

Ketuntasan individual tercapai jika persentase nilai individu ≥ 70

b) Ketuntasan Klasikal ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa³

Ketuntasan klasikal tercapai jika persentase ketuntasan ≥ 70

² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, h. 112.

³*Ibid.*, h. 132

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 018 Penyasawan

Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan terletak di Desa Penyasawan Jalan Negara Pekanbaru Bangkinang yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar berdiri tahun 1986, bangunannya terletak di atas tanah wakaf bapak Hasan Tanjung. Pada saat itu murid yang belajar di sekolah ini merupakan pengalihan dari Sekolah Dasar Muhammadiyah 052 Penyasawan, yaitu murid kelas I, II dan III. Sekolah Dasar Muhammadiyah 052 tersebut sekarang berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan. Sejak berdirinya sampai saat ini, sekolah ini sudah mengalami beberapa nomor, dan nomor terakhir adalah 018.

2. Kepala Sekolah

**Tabel IV.1
Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan
Kampar Kabupaten Kampar**

Nama Kepala Sekolah	Periode
Baihaki	1986 s/d 1990
Umar Mauni	1990 s/d 1994
Thabrani	1994 s/d 2000
Ilyas	2000 s/d 2003
H. Usman	2003 s/d 2006
Anwar	2006 s/d 2010
Edi Yusri, S.Pd	2010 s/d Sekarang

Sumber: Profil SDN 018 Penyasawan

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai yang mengabdikan diri di Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan pada tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 15 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan berbeda sesuai dengan kebutuhan. Untuk lebih jelasnya, keadaan guru dan pegawai yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan
Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran
2011/2012

Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan	Status
Edi Yusni, S.Pd	L	Kepala Sekolah	Sarjana	PNS
Darman Darwis	L	Guru PAI	Sarjana	PNS
Munsi	L	Guru Kelas	Diploma II	PNS
Eli Asmawati, S.Pd	P	Guru Kelas	Sarjana	PNS
Mariani, S.Pd	P	Guru Kelas	Sarjana	PNS
Rosyda	P	Guru Penjas	Diploma II	PNS
Darussalam	L	Guru Penjas	Diploma II	PNS
Julian Emeliya, S.Pdi	P	Guru PAI	Sarjana	PNS
Mohd. Amir. HR, S.Pd	L	Guru Kelas	Sarjana	PNS
Nurazli	L	Guru Kelas	Diploma II	PNS
Eldas Fitri	P	Guru Kelas	Diploma II	Kontrak Daerah
Maria Ulfa	P	Guru Mulok	Diploma II	Honor Komite
Isma Yunita	P	Guru Mulok	Diploma II	Honor Komite
Desra Hayati	P	Guru Mulok	Diploma II	Honor Komite
Agustha Hariati	P	Guru Mulok	Diploma II	Honor Komite

Sumber: TU SDN 018 Penyasawan

4. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui jumlah siswa SDN 018 Penyasawan secara keseluruhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan
Kampar Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah		Jumlah Total
	Laki-Laki	Perempuan	
I	19	7	26
II	8	11	19
III	5	6	11
IV	6	8	14
V	9	9	18
VI	11	13	24
Jumlah	58	54	112

Sumber: Laporan Bulanan November 2011

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai juga memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan untuk memajukan pendidikan pada suatu sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 018 Penyasawan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan
Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Permanen
2	Ruang Majelis Guru	1 Unit	Permanen
3	Ruang Belajar	6 Unit	Permanen
4	WC Guru	1 Unit	Permanen
5	Wc Siswa	1 Unit	Permanen
6	Lapangan Olah Raga	3 Unit	Semi Permanen

Sumber: Daftar Inventaris Sekolah

6. Kurikulum dan Mata Pelajaran

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan di SDN 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sedangkan mata pelajaran yang ada di SDN 018 Penyasawan adalah:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Penjaskes
- h. KTK
- i. Muatan Lokal (B. Inggris dan Arab Melayu)

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan berupa data yang diperoleh berdasarkan observasi yang dilakukan pada aktivitas guru, dan hasil belajar yang diperoleh berdasarkan tes soal yang diberikan pada siswa. Hasil penelitian tersebut diperoleh pada pembelajaran pra tindakan, dan dengan tindakan pada setiap siklus penelitian. Observasi dilakukan pada saat guru bidang studi IPS melaksanakan proses pembelajaran, dan tes soal dilakukan di akhir pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 018 yang berjumlah 14 orang.

Pengamatan (observasi) dilakukan oleh peneliti (observer) dengan memberi tanda () pada bagian yang sesuai dengan lembar observasi tentang aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran. Observer juga mencatat kelemahan atau kendala-kendala yang dialami guru yang menyebabkan kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan perencanaan (jika ada).

Sedangkan soal tes yang diujikan pada siswa adalah soal yang berhubungan dengan materi atau topik yang dipelajari. Soal tersebut diberikan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes dilakukan pada setiap akhir pembelajaran selama penelitian, dan yang diujikan adalah materi yang sesuai pada pertemuan tersebut. Guru memeriksa setiap jawaban siswa dan memberikan nilai sebagai wujud dari hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.

1. Pelaksanaan pembelajaran Pra Tindakan

Pembelajaran pra tindakan dilaksanakan dengan satu kali pertemuan selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) pada pokok bahasan sebelumnya yaitu kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan metode ceramah, dan tanya jawab. Tujuan melaksanakan pembelajaran pra tindakan adalah sebagai bahan perbandingan keberhasilan yang dicapai dalam menerapkan strategi pembelajaran *think talk write*. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi dengan kata-kata yang membangun. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat dan keinginan siswa belajar dengan cara yang lebih baik dari pada sebelumnya. Kemudian barulah guru mengabsen siswa satu persatu.

Setelah semua siswa siap untuk belajar, guru menyampaikan materi dengan memberikan penjelasan tentang materi pelajaran yaitu kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Selama menyampaikan pembelajaran, guru memberi selingan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya dapat dicari pada buku pegangan ataupun dengan pengetahuan yang sudah ada pada diri siswa.

Setelah semua materi selesai disampaikan, guru mengajak siswa membuat kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk menanyakan bagian yang belum dimengerti. Guru mengulang sekilas tentang bagian yang penting dan ditanya siswa, dan memberikan pujian kepada seluruh

siswa secara umum. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan soal tertulis untuk diselesaikan siswa. Tes tersebut dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

Berikut diberikan keterangan dari kegiatan yang dilaksanakan guru selama proses pembelajaran:

- a. Memberi penjelasan tentang materi yang dipelajari.

Guru menyampaikan materi tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya kepada siswa secara jelas. Guru menyampaikan materi berdasarkan buku pegangan yang ada, dan menghubungkan dengan keadaan alam yang ada di sekitar.

- b. Mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Guru tidak menyampaikan materi secara mutlak kepada siswa. Guru juga memancing pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan. Dengan pertanyaan tersebut, siswa akan memikirkan jawaban untuk memahami materi pembelajaran.

- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan bagian yang belum mereka mengerti. Guru menjawab dua pertanyaan siswa dengan jelas sehingga siswa yang bertanya tersebut mengatakan kalau dia telah mengerti.

- d. Memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa.

Siswa yang menjawab pertanyaan dan berani mengajukan pertanyaan diberikan penghargaan berupa pujian, dan meminta yang

lain agar tidak takut untuk mengacungkan tangan dalam menjawab ataupun mengajukan pertanyaan.

- e. Mengawasi siswa selama pengerjaan soal tes.

Guru mengawasi pelaksanaan tes dengan meksimal. Guru berkeliling dan memastikan siswa mengerjakan tes tersebut tanpa ada yang mencontek atau bekerja sama dengan temannya. Setelah semua selesai, guru mengumpulkan jawaban siswa dengan teratur.

Adapun hasil yang diperoleh siswa berdasarkan tes yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran pra tindakan sebagai berikut:

Tabel IV.5
Data Ketuntasan Individu Siswa pada Pembelajaran
Pra Tindakan

No	Siswa	Nilai	Ketuntasan Individual
1	Siswa - 1	75	Tuntas
2	Siswa - 2	60	Tidak Tuntas
3	Siswa - 3	80	Tuntas
4	Siswa - 4	45	Tidak Tuntas
5	Siswa - 5	50	Tidak Tuntas
6	Siswa - 6	60	Tidak Tuntas
7	Siswa - 7	30	Tidak Tuntas
8	Siswa - 8	65	Tuntas
9	Siswa - 9	75	Tuntas
10	Siswa - 10	55	Tidak Tuntas
11	Siswa - 11	70	Tuntas
12	Siswa - 12	60	Tidak Tuntas
13	Siswa - 13	20	Tidak Tuntas
14	Siswa - 14	50	Tuntas

Keterangan:

Tuntas = 6 Siswa

Tidak Tuntas = 8 Siswa

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{6}{14} \times 100 = 42,85$$

Berdasarkan data yang diperoleh setelah siswa menyelesaikan tes I, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat hanya 6 siswa yang mencapai KKM dan 8 siswa belum mencapainya, sehingga ketuntasan secara klasikal juga belum tercapai yaitu masih 42,85. Hasil belajar siswa ini masih belum baik, sehingga akan dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *think talk write*, dan diharapkan hasilnya jauh lebih baik dari pada pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran sebelumnya dilakukan tanpa melalui penerapan strategi yang diteliti. Pada siklus I ini proses pembelajaran akan dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran *think talk write* dan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dari pada sebelumnya. Materi yang dibahas adalah sesuai dengan judul penelitian yaitu sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

Pelaksanaan siklus I akan melalui 4 tahapan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan (implementasi tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan peneliti dan guru bidang studi IPS adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada penelitian ini adalah guru bersama peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat lembar pengamatan untuk guru berdasarkan RPP yang sesuai dengan strategi pembelajaran *think talk write*.
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan pada saat pelaksanaan siklus penelitian.
- 4) Menyusun soal tes tertulis untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- 5) Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen.

b. Implementasi

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru melihat kesiapan siswa untuk belajar, dan memberikan motivasi
 - b) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
 - c) Mengingatnkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru.
 - d) Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan melalui strategi pembelajaran *tink talk write*.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menentukan kelompok belajar siswa dengan anggota 4 orang secara heterogen.
- b) Guru menyajikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan siswa.
- c) Siswa diminta untuk membaca buku pegangan dan memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.
- d) Guru meminta siswa untuk menuliskan hubungan yang ditemukan dalam bentuk catatan kecil.
- e) Guru meminta siswa mendiskusikan hubungan yang ditemukan untuk menyelesaikan permasalahan bersama anggota kelompok masing-masing.
- f) Hasil diskusi yang diperoleh disajikan dalam bentuk tulisan pada LKS yang telah disiapkan.
- g) Guru membimbing diskusi antar kelompok dan memberi penjelasan tentang permasalahan yang dibicarakan.

3) Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
- b. Memberikan tes soal yang berbentuk essay untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer (pengamat) yaitu peneliti sendiri. Peneliti bertugas untuk mencatat aktivitas guru pada setiap kegiatan strategi pembelajaran *think talk write* apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan kegiatan pada RPP. Hal yang ditemukan tersebut dicatat pada lembar observasi yang nantinya akan dianalisa pada kegiatan refleksi. Adapun hasil observasi yang diperoleh dapat diberikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Pembelajaran Siklus I

No	Kegiatan Guru	Hasil Pengamatan			Ket
		Baik	Sedang	Kurang	
1	Guru menyajikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan siswa.				
2	Guru meminta untuk membaca buku pegangan dan memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.				
3	Guru meminta siswa untuk menuliskan hubungan yang ditemukan dalam bentuk catatan kecil.				
4	Guru meminta siswa mendiskusikan hubungan yang ditemukan untuk menyelesaikan permasalahan bersama anggota kelompok masing-masing.				
5	Guru mengarahkan siswa agar hasil diskusi yang diperoleh disajikan dalam bentuk tulisan.				
6	Guru membimbing diskusi antar kelompok dan memberi penjelasan tentang permasalahan yang dibicarakan.				
Jumlah Total		2	4	-	

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.6 dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan guru dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori sedang dan tinggi. Untuk lebih jelasnya diberikan penjelasan berikut:

- 1) Guru memberikan siswa permasalahan yang akan diselesaikan berdasarkan materi yang dipelajari. Masing-masing kelompok belajar diberikan permasalahan yang berbeda melalui LKS, dan guru menyampaikan bahwa setiap anggota kelompok berkewajiban menyelesaikan dan memahaminya.
- 2) Siswa diminta untuk membaca buku pegangan dan memahami apa yang dibaca tersebut, dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKS dengan cara memikirkan hal-hal yang berhubungan.
- 3) Guru meminta siswa untuk menuliskan pemahaman yang telah diperoleh setelah membaca dan berpikir dalam bentuk catatan kecil pada lembar LKS. Guru memberikan satu contoh bagaimana membuat catatan tersebut.
- 4) Guru memberi intruksi agar setiap anggota kelompok melakukan diskusi berdasarkan jawaban permasalahan yang ditulis, hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan tersebut.

- 5) Setelah semua siswa menyelesaikan diskusi bersama anggota kelompoknya, guru mengarahkan siswa agar penyelesaian permasalahan ditulis lebih rapi sebagai hasil dari kegiatan kelompok yang dilakukan.
- 6) Setelah semua hasil kerja kelompok diperoleh, guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju dan melakukan diskusi kelas. Selama pelaksanaan diskusi, guru memberikan penjelasan yang lebih tepat agar pemahaman siswa semakin bertambah dan tidak ada kesalahan dalam memahami materi yang dipelajari.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Pada Pembelajaran Siklus I

No	Kode Siswa	Indikator						Persentase
		1	2	3	4	5	6	
1	Siswa - 1							100%
2	Siswa - 2				-			83,33%
3	Siswa - 3							100%
4	Siswa - 4	-	-				-	50%
5	Siswa - 5		-				-	66,67%
6	Siswa - 6							100%
7	Siswa - 7		-	-			-	50%
8	Siswa - 8							100%
9	Siswa - 9			-				83,33%
10	Siswa - 10	-	-	-			-	33,33%
11	Siswa - 11							100%
12	Siswa - 12			-		-		66,67%
13	Siswa - 13	-	-		-		-	33,33%
14	Siswa - 14	-	-		-			50%
Jumlah		10	8	10	11	13	9	

Keterangan

- 1) Siswa mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang disajikan.

Pada aspek ini 10 orang siswa telah melakukannya dengan memahami pokok permasalahan pada LKS yang diberikan.

- 2) Siswa membaca buku pegangan dan memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

Dapat dilihat bahwa 8 siswa yang benar-benar membaca buku pegangan serta memikirkan hal yang berhubungan.

- 3) Siswa menuliskan hubungan yang ditemukan dalam bentuk catatan kecil.

Siswa saling bertanya antar sesama anggota kelompok, sebanyak 10 siswa yang menuliskan hubungan yang ditemukan.

- 4) Siswa mendiskusikan hubungan yang ditemukan untuk menyelesaikan permasalahan bersama anggota kelompok masing-masing.

Siswa menggabungkan catatan mereka, sebanyak 11 siswa yang sungguh-sungguh melakukan diskusi.

- 5) Siswa menyajikan hasil diskusi yang diperoleh dalam bentuk tulisan.

Sebanyak 13 siswa membuat catatan sendiri sebagai hasil diskusi kelompok mereka.

- 6) Siswa mengikuti diskusi kelompok yang dibimbing guru dan mendengarkan setiap penjelasan yang disampaikan.

Diskusi kelas yang dibimbing guru diikuti dengan baik oleh 9 siswa, sedangkan yang lainnya tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Data Ketuntasan Individu Siswa pada Pembelajaran
Siklus I

No	Siswa	Nilai	Ketuntasan Individual
1	Siswa - 1	80	Tuntas
2	Siswa - 2	70	Tuntas
3	Siswa - 3	85	Tuntas
4	Siswa - 4	50	Tidak Tuntas
5	Siswa - 5	70	Tuntas
6	Siswa - 6	80	Tuntas
7	Siswa - 7	60	Tidak Tuntas
8	Siswa - 8	80	Tuntas
9	Siswa - 9	75	Tuntas
10	Siswa - 10	60	Tidak Tuntas
11	Siswa - 11	80	Tuntas
12	Siswa - 12	70	Tuntas
13	Siswa - 13	40	Tidak Tuntas
14	Siswa - 14	60	Tidak Tuntas

Keterangan:

Tuntas = 9 Siswa

Tidak Tuntas = 5 Siswa

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{9}{14} \times 100 = 64,29$$

Berdasarkan data yang diperoleh setelah siswa menyelesaikan tes II, diketahui bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dari pada sebelumnya. Hal ini dapat dilihat telah 9 siswa yang mencapai KKM dan 5 siswa belum mencapainya, sehingga ketuntasan secara klasikal yang diperoleh yaitu 64,29. Walaupun telah mengalami peningkatan, akan tetapi KKM 70 yang ditetapkan belum tercapai. Sehingga masih perlu dilakukan penelitian melalui siklus II dengan tetap menerapkan strategi pembelajaran *think talk write*.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah semua data terkumpul. Pelaksanaan siklus I telah berjalan dengan baik. Akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan. Dari segi guru, kendala yang diperoleh adalah guru masih canggung memberikan arahan dalam penerapan strategi pembelajaran *think talk write*. Guru memperlihatkan kalau ia diobservasi, sehingga guru sangat mengusahakan agar dapat sesuai dengan perencanaan.

Dari segi siswa, proses pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Tidak semua anggota kelompok yang ikut serta dalam kegiatan penyelesaian masalah. Beberapa orang siswa terlihat bermain dan bercanda pada saat kegiatan. Kendala lain adalah strategi tersebut masih baru, ada beberapa siswa yang menyenaginya tetapi ada siswa yang benar-benar tidak paham dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Pada saat mengerjakan soal tes, guru memberikan teguran kepada siswa yang melihat ataupun bekerja sama dengan temannya.

Hasil belajar siswa yang diperoleh masih belum maksimal, hal tersebut diketahui dari ketuntasan belajar yang baru dicapai oleh 8 siswa. Walaupun demikian, telah terjadi peningkatan dari pada pembelajaran pra tindakan yang hanya dicapai oleh 5 siswa. Guru dan peneliti akan melakukan perbaikan pada kendala-kendala yang ditemukan dengan melakukan perencanaan yang lebih baik. Untuk itu, maka akan dilanjutkan penelitian melalui siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari kendala yang ditemukan pada siklus I. Perbaikan tersebut dilakukan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan tindakan. Materi yang disampaikan merupakan kelanjutan dari pokok bahasan sebelumnya. Diharapkan hasil pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada penelitian ini adalah guru bersama peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat lembar pengamatan untuk guru berdasarkan RPP yang sesuai dengan strategi pembelajaran *think talk write*.

- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan pada saat pelaksanaan siklus penelitian.
- 4) Menyusun soal tes tertulis untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

b. Implementasi

1) Kegiatan Awal

- a) Guru melihat kesiapan siswa untuk belajar, dan memberikan motivasi.
- b) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
- c) Mengingatnkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru.
- d) Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan melalui strategi pembelajaran *tink talk write*.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru meminta siswa untuk duduk pada kelompok sebelumnya.
- b) Guru menyajikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan siswa.
- c) Siswa diminta untuk membaca buku pegangan dan memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

- d) Guru meminta siswa untuk menuliskan hubungan yang ditemukan dalam bentuk catatan kecil.
 - e) Guru meminta siswa mendiskusikan hubungan yang ditemukan untuk menyelesaikan permasalahan bersama anggota kelompok masing-masing.
 - f) Hasil diskusi yang diperoleh disajikan dalam bentuk tulisan pada LKS yang telah disiapkan.
 - g) Guru membimbing diskusi antar kelompok dan memberi penjelasan tentang permasalahan yang dibicarakan.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
 - b) Memberikan tes soal yang berbentuk essay untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c. Observasi

Observasi tetap dilakukan oleh observer (pengamat) yaitu peneliti sendiri. Peneliti bertugas untuk mencatat aktivitas guru pada setiap kegiatan strategi pembelajaran *think talk write* apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan kegiatan pada RPP. Hal yang ditemukan tersebut dicatat pada lembar observasi yang nantinya akan dianalisa pada kegiatan refleksi. Adapun hasil observasi yang diperoleh dapat diberikan pada sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Pembelajaran Siklus II

No	Kegiatan Guru	Hasil Pengamatan			Ket
		Baik	Sedang	Kurang	
1	Guru menyajikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan siswa.				
2	Guru meminta untuk membaca buku pegangan dan memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.				
3	Guru meminta siswa untuk menuliskan hubungan yang ditemukan dalam bentuk catatan kecil.				
4	Guru meminta siswa mendiskusikan hubungan yang ditemukan untuk menyelesaikan permasalahan bersama anggota kelompok masing-masing.				
5	Guru mengarahkan siswa agar hasil diskusi yang diperoleh disajikan dalam bentuk tulisan.				
6	Guru membimbing diskusi antar kelompok dan memberi penjelasan tentang permasalahan yang dibicarakan.				
Jumlah Total		5	1	-	

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.9 dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan guru dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori sedang (1) dan tinggi (5). Untuk lebih jelasnya diberikan penjelasan berikut:

- 1) Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok yang berisi permasalahan yang akan diselesaikan berdasarkan materi yang dipelajari, dan setiap anggota kelompok berkewajiban menyelesaikan dan memahaminya. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan.

- 2) Siswa diminta untuk membaca buku pegangan dan memahami apa yang dibaca tersebut, dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKS dengan cara memikirkan hal-hal yang berhubungan.
- 3) Guru meminta siswa untuk menuliskan pemahaman yang telah diperoleh setelah membaca dan berpikir dalam bentuk catatan kecil pada lembar LKS.
- 4) Guru memberikan arahan agar setiap anggota kelompok ikut serta dalam penyelesaian masalah pada LKS, kemudian memberikan teguran kepada siswa yang tidak ikut menyelesaikannya.
- 5) Guru memberikan panduan bagaimana menuliskan hasil diskusi yang baik kepada siswa, dan siswa mengikuti panduan yang diberikan guru.
- 6) Setelah semua hasil kerja kelompok diperoleh, guru meminta kesediaan salah satu kelompok untuk maju dan menyajikan hasil diskusinya. Selama pelaksanaan diskusi, guru mengarahkan agar kelompok lain memberi tanggapan atas apa yang disampaikan oleh kelompok yang maju. Selama pelaksanaan diskusi, guru memberikan penjelasan yang lebih tepat agar pemahaman siswa semakin bertambah dan tidak ada kesalahan dalam memahami materi yang dipelajari.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Pada Pembelajaran Siklus II

No	Kode Siswa	Indikator						Persentase
		1	2	3	4	5	6	
1	Siswa - 1							100%
2	Siswa - 2							100%
3	Siswa - 3							100%
4	Siswa - 4						-	83,33%
5	Siswa - 5							100%
6	Siswa - 6							100%
7	Siswa - 7			-				83,33%
8	Siswa - 8							100%
9	Siswa - 9							100%
10	Siswa - 10	-					-	66,67%
11	Siswa - 11							100%
12	Siswa - 12							100%
13	Siswa - 13						-	83,33%
14	Siswa - 14				-			83,33%
Jumlah		13	14	13	13	14	11	

Keterangan

- 1) Siswa mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang disajikan.

Pada aspek ini 13 orang siswa telah melakukannya dengan memahami pokok permasalahan pada LKS yang diberikan.

- 2) Siswa membaca buku pegangan dan memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

Dapat dilihat bahwa semua siswa benar-benar membaca buku pegangan serta memikirkan hal yang berhubungan.

- 3) Siswa menuliskan hubungan yang ditemukan dalam bentuk catatan kecil.

Siswa saling bertanya antar sesama anggota kelompok, sebanyak 13 siswa yang menuliskan hubungan yang ditemukan, hanya 1 siswa yang tidak membuat catatan.

- 4) Siswa mendiskusikan hubungan yang ditemukan untuk menyelesaikan permasalahan bersama anggota kelompok masing-masing.

Siswa menggabungkan catatan mereka, sebanyak 13 siswa telah sungguh-sungguh melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada kelompok mereka.

- 5) Siswa menyajikan hasil diskusi yang diperoleh dalam bentuk tulisan.

Semua siswa membuat catatan sendiri sebagai hasil diskusi kelompok mereka.

- 6) Siswa mengikuti diskusi kelompok yang dibimbing guru dan mendengarkan setiap penjelasan yang disampaikan.

Diskusi kelas yang dibimbing guru diikuti dengan baik oleh 11 siswa, sedangkan 3 siswa lainnya tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11
Data Ketuntasan Individu Siswa pada Pembelajaran
Siklus II

No	Siswa	Total (%)	Ketuntasan Individual
1	Siswa - 1	85	Tuntas
2	Siswa - 2	75	Tuntas
3	Siswa - 3	90	Tuntas
4	Siswa - 4	70	Tuntas
5	Siswa - 5	80	Tuntas
6	Siswa - 6	85	Tuntas
7	Siswa - 7	75	Tuntas
8	Siswa - 8	80	Tuntas
9	Siswa - 9	80	Tuntas
10	Siswa - 10	70	Tuntas
11	Siswa - 11	80	Tuntas
12	Siswa - 12	80	Tuntas
13	Siswa - 13	75	Tuntas
14	Siswa - 14	65	Tuntas

Keterangan:

Tuntas = 14 Siswa

Tidak Tuntas = - Siswa

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{14}{14} \times 100 = 100$$

Berdasarkan data yang diperoleh setelah siswa menyelesaikan tes III, diketahui bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dari pada pembelajaran pra tindakan dan siklus I. Hal ini dapat dilihat telah semua siswa yang mencapai KKM, sehingga ketuntasan secara klasikal yang diperoleh yaitu 100. KKM sebesar 70 yang ditetapkan

telah tercapai, dan hasil penelitian yang diperoleh telah membuat peneliti merasa puas dan menghentikan penelitian setelah siklus II.

d. Refleksi

Pelaksanaan siklus II telah lebih baik dari pada siklus I. kendala yang ditemukan pada siklus I sudah dapat dikurangi pada siklus II, sehingga pelaksanaannya lebih maksimal. Guru tidak lagi merasa canggung melaksanakan setiap tindakan yang dilaksanakan, karena telah belajar dari kesalahan pada siklus I. Guru juga menjelaskan kegiatan strategi pembelajaran *think talk write* yang akan dilaksanakan siswa selama kegiatan sebelum pembelajaran dimulai. Guru tidak terlihat lagi kalau ia diobservasi, sehingga guru telah merasa biasa dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan.

Dari segi siswa, proses pembelajaran juga telah berlangsung baik dan kesalahan siswa bisa diminimalisasi. Semua anggota kelompok telah ikut serta dalam kegiatan penyelesaian masalah. Tidak ada lagi siswa yang terlihat bermain dan bercanda pada saat kegiatan, mereka telah sibuk bekerja karena sebelumnya diberi arahan oleh guru. Pada saat mengerjakan soal tes, guru berkeliling mengawasi siswa dan memberikan teguran kepada 2 siswa yang terlihat bekerja sama dengan temannya.

Hasil belajar siswa yang maksimal telah diperoleh oleh seluruh siswa, hal tersebut diketahui dari ketuntasan belajar berdasarkan soal

tes yang diberikan. Hasil penelitian siklus II telah mengalami peningkatan dari pada pembelajaran pra tindakan dan siklus I, sehingga ketuntasan klasikal 70% telah dicapai. Guru dan peneliti merasa puas dengan hasil penelitian setelah siklus II, hal ini karena hasil belajar yang diperoleh siswa telah meningkat dari pada sebelumnya. Berdasarkan kesepakatan dengan guru bidang studi IPS, maka penelitian dihentikan setelah siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa strategi pembelajaran *think talk write* sangat cocok diterapkan pada materi-materi bidang studi IPS. Hal tersebut terlihat dengan berhasilnya penelitian pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tentang ketuntasan belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Analisis data tentang ketuntasan belajar IPS, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar secara individual dan klasikal berdasarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes soal materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi yang dipelajari pada setiap pertemuan. Sedangkan, analisis data tentang pelaksanaan (implementasi tindakan) didasarkan pada lembar pengamatan (lembar observasi) selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan, serta kendala-kendala yang terdapat selama proses pembelajaran.

1. Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Tabel IV.12
Ketuntasan Belajar IPS Siswa Untuk Setiap Pertemuan

No	Siswa	Persentase Ketercapaian Hasil Belajar			Ketuntasan
		Sebelum	Setelah		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Siswa - 1	75	80	85	Tuntas
2	Siswa - 2	60	70	75	Tuntas
3	Siswa - 3	80	85	90	Tuntas
4	Siswa - 4	45	50	70	Tuntas
5	Siswa - 5	50	70	80	Tuntas
6	Siswa - 6	60	80	85	Tuntas
7	Siswa - 7	30	60	75	Tuntas
8	Siswa - 8	65	80	80	Tuntas
9	Siswa - 9	75	75	80	Tuntas
10	Siswa - 10	55	60	70	Tuntas
11	Siswa - 11	70	80	80	Tuntas
12	Siswa - 12	60	70	80	Tuntas
13	Siswa - 13	20	40	75	Tuntas
14	Siswa - 14	50	60	70	Tuntas
Ketuntasan Individu		6 Siswa	9 Siswa	14 Siswa	
Ketuntasan Klasikal		42,85	64,29	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *think talk write*. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang mengalami ketuntasan individual, dan meningkatnya persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I dan siklus II.

2. Aktivitas Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write*

Aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *think talk write* dapat diketahui melalui hasil observasi/pengamatan yang dilakukan

selama pelaksanaan. Dalam pengamatan tersebut, yang bertindak sebagai observer/pengamat adalah peneliti, dan yang diamati adalah guru bidang studi IPS SDN 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *think talk write* pada siklus II telah lebih baik dari pada siklus I. Hal tersebut dikarenakan guru telah belajar dari kesalahan atau kendala yang ditemukan pada siklus I. Guru bisa meminimalisasi kesalahan yang dilakukan siswa sehingga pelaksanaannya menjadi lebih maksimal. Dengan maksimalnya pelaksanaan tersebut, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga menjadi lebih baik. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang kegiatan yang dilaksanakan, dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan dalam pelaksanaan diskusi. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis) dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa khususnya pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

3. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Strategi Pembelajaran *Think Talk Write*

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa, diketahui perbedaan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa masih banyak yang tidak melakukan setiap kegiatan dengan baik, sehingga hasil belajar yang mereka peroleh tidak terlalu meningkat. Pada siklus II siswa telah mengikuti setiap kegiatan dengan maksimal. Walaupun masih ada yang tidak mengikuti, hal tersebut tidak mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa secara keseluruhan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil belajar merupakan tujuan utama yang harus dicapai di dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran diharapkan sesuai dengan indikator yang ditetapkan, dan diharapkan baik dan maksimal. Berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, salah satunya melalui penerapan strategi pembelajaran. Pada penelitian ini, strategi pembelajaran yang diterapkan adalah *think talk write*, yang diterapkan melalui kegiatan kelompok secara heterogen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis, yaitu pada pembelajaran pra tindakan diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 42,85, siklus I sebesar 64,29, dan siklus II sebesar 10. Maka dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dibandingkan dengan pembelajaran pra tindakan. Pada siklus II indikator hasil penelitian sebesar 70 yang ditetapkan telah tercapai, sehingga penelitian dihentikan setelah siklus II.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *think talk write* pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Saran

Kelemahan strategi pembelajaran *think talk write* yang ditemukan selama penelitian adalah:

1. Siswa tidak mengikuti setiap aktivitas yang dilaksanakan, hal tersebut terjadi karena siswa kurang mengerti tentang prosedur strategi pembelajaran *think talk write*.
2. Siswa kesulitan untuk menghubungkan permasalahan dengan apa yang mereka baca atau yang dipikirkan, sehingga pemecahan masalah yang mereka sampaikan tidak terlalu akurat.
3. Siswa kelas IV SD belum bisa sepenuhnya berkomunikasi dengan baik, sehingga pelaksanaan diskusi kelompok kurang berjalan dengan maksimal.

Agar strategi pembelajaran *think talk write* yang diterapkan dapat lebih maksimal, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti memberikan saran agar:

1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Guru lebih pandai membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir, berbicara dan menulis dengan cara yang lebih baik.
3. Guru mengontrol jalannya diskusi dan memberikan arahan apabila terdapat penyimpangan khususnya pada materi yang dibahas siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar-Mengajar Micro Teaching*, Ciputat Press, Ciputat, 2007.
- Amir HR, *Wawancara*, SDN 018 Penyasawan, tanggal 15 Mei 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Helmiati, et. al., *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas; Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru, 2010.
- <http://.wordpress.com/> 2009/04/29/ model pembelajaran- TTW-Pemecahan masalah/ diakses tanggal 03 Agustus 2011
- Igak Wardhani dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, UT, Jakarta, 2007.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Nana Sudjana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Delia Press, Jakarta, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Surabaya, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Kencana, Jakarta, 2009.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2008.

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk: Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2008.